

ABSTRAK

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang terkenal di Indonesia. Tingginya jumlah wisatawan yang datang ke Yogyakarta tiap tahunnya dapat mempengaruhi timbulan sampah yang dihasilkan. Penentuan timbulan dan komposisi sampah di kawasan wisata Museum Benteng Vredenburg dan Museum Sonobudoyo dapat dieprgunakan untuk mengetahui pengelolaan sampah yang tepat untuk kawasan wisata tersebut. Selain itu mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah dapat berguna untuk mengetahui penyebab timbulan sampah dan cara menanggulangnya. Analisis timbulan dan komposisi sampah dilakukan dengan mengacu kepada SNI 19-3964-1994 tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan dengan waktu pengamatan Weekday dan Weekend. Mencari hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah digunakan kuesioner yang akan diberikan kepada pengunjung dan pengelolaan dengan jumlah responden ditentukan dengan nomogram Harry King. Hasil kuesioner diolah menggunakan software SPSS menggunakan analisis bivariat. Hasil menunjukan bahwa timbulan sampah Museum Benteng Vredenburg dengan adalah 0,043 kg/org/hari, Museum Sonobudoyo sebesar 0,046 – 0,052 kg/org/hari. Sampah dari kedua tempat wisata didominasi oleh sampah plastik PET dan PP, kertas dupleks, dan tanaman. Sampah yang dihasilkan setiap harinya memiliki potensi layak kompos dan layak jual maupun daur ulang yang dapat dilakukan pihak museum dalam rangka menerapkan pengelolaan sampah yang lebih baik. Berdasarkan hasil analisis bivariat dari kuesioner yang telah disebar, nilai P di setiap lokasi penyebaran kuesioner memiliki nilai yang lebih tinggi dari α (0,05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah.

Kata kunci: Museum, Sampah, Timbulan, Komposisi

ABSTRACT

Special Region of Yogyakarta is one of the famous tourist destinations in Indonesia. The high number of tourists who come to Yogyakarta each year can affect the waste generated. Determination of waste generation and composition in the tourist area of Fort Vredeburg Museum and Sonobudoyo Museum can be used to find out the proper waste management. In addition, knowing the relationship between knowledge and behavior of waste management can be useful to determine the cause of waste generation and how to cope with it. The analysis of waste generation and composition is carried out by referring to SNI 19-3969-1994 about The Method of Collection and Measurement of Examples of Urban Waste Generation and Composition with observation time Weekday and Weekend. Finding the relationship between knowledge and behavior of waste management used a questionnaire that will be given to visitors and managements with the number of respondents determined by Harry King's nomogram. The result of the questionnaire were processed using SPSS software using bivariate analysis. The results show that the Fort Vredeburg Museum's solid waste generation is 0,043 kg/person/day, Sonobudoyo Museum 0,046 – 0,052 kg/person/day. The waste from both locations is dominated by PET and PP plastic waste, duplex paper, and plants. The waste that is produced every day has compost-worthy and selling-worthy and recyclable potential that can be done by the museum in order to implement better waste management. Based on the results of the bivariate analysis of the questionnaires that have been distributed, the P value at each location of the questionnaire distribution has a value higher than α (0.05). So, it can be concluded that there is no relationship between knowledge and behaviour of waste management.

Keyword: Museum, Solid Waste, Waste Generation, Composition.